



Efektifitas Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar

Donna Boedi Maritasari¹, Ririn Dwi Cahyani², Herlina Istiani³, Hani Handayani⁴, Muh. Hijazi⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.859>

Article Info

Received: 13 July 2025

Revised: 16 October 2025

Accepted: 09 November 2025

Correspondence:

Phone:

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran tematik berbasis Teknologi Informasi (TI) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Perkembangan teknologi di era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan pendekatan pembelajaran yang integratif dan bermakna seperti pembelajaran tematik. Melalui metode studi Pustaka (*library research*), penelitian ini menelaah berbagai literatur, artikel ilmiah, dan data statistik untuk menganalisis sejauh mana TI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi TI dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan berpikir kritis. Namun demikian, efektivitas ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan infrastruktur, kompetensi guru, literasi digital siswa, dan kesenjangan akses teknologi di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan guru, pengembangan kurikulum adaptif, serta pemerataan fasilitas TI menjadi kunci dalam mengoptimalkan implementasi pembelajaran tematik berbasis teknologi informasi di sekolah dasar.

Keywords: pembelajaran tematik; teknologu informasi.

Citation: Maritasari, D. B., Cahyani, R. D., Istiani, H., Handayani, H., & Hijazi, M. (2025). Efektifitas Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1832-1837. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1255>

Pendahuluan

Pendidikan sebagai fondasi yang utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Perubahan zaman disertai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, perkembangan serta pemanfaatannya diberbagai kehidupan masyarakat termasuk dibidang pendidikan, hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk bisa memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi di era abad 21 ini. Seiring dengan berkembang teknologi informasi juga disertai dengan bentuk pendekatan pembelajaran yang

dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran disekolah yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Rahmat Hidayat et al (2024:3) pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup sekolah dasar, meliputi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya. Integrasi dari beberapa mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran

Email: ririndwicahyani99@gmail.com

tematik. Sedangkan menurut Uswatun Khasanah et al (2024:3) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara sadar menghubungkan berbagai aspek, baik dalam maupun antar mata pelajaran. Melalui pengintegrasian mata pelajaran, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif, menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pada pembelajaran tematik ini, guru dituntut untuk mampu berinovasi, memiliki keterampilan, berkompentensi, serta kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik yang baik, maka integrasi pembelajaran tematik dalam teknologi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan ditengah pesatnya dan kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan yang semakin berkembang guna menjadikan pembelajaran berkualitas.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam beberapa dekade membawa dampak yang signifikan didunia pendidikan. Seperti halnya menurut Unik Hanifah dan Niar Agustin (2021:124) mengatakan bahwa dalam perkembangan teknologi informasi yang pesat di era globalisasi tidak bisa dihindari pengaruhnya. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semakin maju perkembangan teknologi maka tidak bisa diabaikan dampak yang akan ditimbulkan di bidang pendidikan. Teknologi memiliki peran yang penting didalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep-konsep seperti hukum, fakta alam, memahami segala bentuk pengetahuan secara menyeluruh (Rts Rista Maharani & Yupita Putri, 2024: 83).

Tony Bates (1995) dalam Abdullah Mu'min (2019:107) menyatakan teknologi dapat meningkatkan kualitas jangkauannya apabila digunakan secara bijak. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi ajar, memvisualisasikan suatu konsep pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, penggunaan teknologi informasi yang baik tentu akan membawa dampak yang baik terhadap kualitas belajar siswa.

Teknologi informasi sendiri merupakan suatu teknologi yang digunakan dalam mengolah data, memproses, memperoleh data, menyusun, menyimpan, sampai pada mengirimkan data.

Teknologi informasi senantiasa berkenaan dengan seperangkat computer, data, jaringan, *hardware*, dan *softwarentya*. Menurut Fitriah Agustika et al (2023:23) mendefinisakan Teknologi Informasi sebagai suatu istilah yang menggambarkan teknologi yang dapat membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, serta mengirimkan atau mendistribusikan informasi. Pembelajaran tematik berbasis teknologi informasi diharapkan menjadi salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif ditengah tuntutan era digital.

Disisi lain terdapat pula hal yang menjadi perhatian kita dalam implementasi pembelajaran berbasis IT adalah pemerataan pendidikan yang dalam hal ini mencakup sarana dan prasarana, kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia, keamanan dan privasi siswa, serta literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Selain itu integrasi IT juga harus dilakukan penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Zaini Miftah & Fahru Rozi (2022) menunjukkan bahwa kesenjangan digital dapat memperburuk disparitas pendidikan, terutama di daerah yang kurang berkembang. Hal tersebut nampak akan pentingnya memastikan setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap internet dan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran digital yang efektif.

Oleh karena itu hal yang perlu dikaji adalah seberapa efektifkah pembelajaran tematik berbasis teknologi informasi di sekolah dasar. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada stakeholder terkait mengenai peran IT dalam pembelajaran tematik.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif studi Pustaka (*Library Research*). Metode penelitian ini menerapkan jenis kualitatif melalui studi Pustaka. Studi Pustaka merupakan metode kualitatif dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku referensi dan artikel maupun jurnal ilmiah. Melalui metode studi Pustaka para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak di teliti (Sukardi, 2018). Pada penelitian ini rangkaian kegiatan berkenaan dengan pengumpulan data Pustaka mencari dan menyortir dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Adapun

prosedur yang dilakukan pada penelitian ini meliputi: 1) menggali ide umum tentang penelitian, 2) mencari informasi yang mendukung topik penelitian, 3) mempertegas fokus penelitian dan mengorganisasi bahan yang sesuai, 4) mencari dan menemukan sumber data, 5) melakukan reorganisasi bahan dan catatan simpulan yang didapat dari sumber data, 6) melakukan review atas informasi yang telah dianalisis, 7) memperkaya sumber data dan memperkuat analisis data, 8) menyusun hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan teknologi di sekolah dasar

Teknologi merupakan salah satu hal yang tidak bisa dihindari demi meningkatkan kualitas pembelajaran, serta perkembangan teknologi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu (Khoirunnisa Harahap, 2024). Teknologi memiliki peran penting dalam perubahan belajar peserta didik, dengan adanya penggunaan perangkat digital seperti computer, tablet, serta akses internet secara menyeluruh disekolah diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interkatif.

Tabel 1. Persentase penggunaan komputer di setiap jenjang sekolah

Jenjang Pendidikan	Proporsi Sekolah dengan Akses Komputer 2022
SD/dan sederajat	5,31%
SMP/dan sederajat	27,10%
SMA/dan sederajat	39,38%
SMK/dan sederajat	41,45 %

Berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022, tingkat penggunaan fasilitas komputer di satuan pendidikan di Indonesia menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan antar jenjang pendidikan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), hanya 5,31% dari seluruh sekolah yang tercatat telah memiliki dan menggunakan fasilitas komputer sebagai bagian dari proses pembelajaran. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi keterbatasan

infrastruktur teknologi, khususnya dalam hal penyediaan perangkat komputer bagi siswa dan guru.

Jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, perbedaan ini terlihat cukup mencolok. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), penggunaan komputer meningkat menjadi 27,10%, yang artinya lebih dari seperempat SMP telah memiliki akses terhadap fasilitas ini. Kenaikan ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jenjang pendidikan, kebutuhan dan perhatian terhadap integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat.

Lebih lanjut, pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), persentase penggunaan komputer mencapai 39,38%. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan perangkat teknologi informasi untuk menunjang proses belajar mengajar. Sementara itu, penggunaan komputer tertinggi tercatat pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu sebesar 41,45%. Angka ini sangat mungkin terjadi karena SMK secara khusus dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dan teknis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga ketersediaan fasilitas komputer menjadi bagian penting dalam menunjang kurikulum berbasis kompetensi kejuruan.

Perbedaan tingkat pemanfaatan komputer antar jenjang ini menandakan bahwa terdapat tantangan besar dalam upaya pemerataan teknologi pendidikan, khususnya di tingkat dasar. Minimnya fasilitas komputer di sekolah dasar dapat berdampak pada rendahnya literasi digital siswa sejak dini, padahal pengenalan teknologi sejak usia sekolah dasar sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, data ini menggarisbawahi pentingnya intervensi kebijakan dari pemerintah maupun dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan akses dan pemerataan infrastruktur teknologi, terutama di tingkat sekolah dasar, agar tidak terjadi kesenjangan digital antar jenjang pendidikan.

Peluang pembelajaran IT pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar

Di era digital seperti sekarang ini, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu aspek penting dalam perubahan ini adalah integrasi teknologi informasi (TI) ke dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik, yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema terpadu, memberikan ruang luas bagi pemanfaatan TI sebagai alat bantu yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Peluang pertama yang dapat dilihat adalah meningkatnya keterlibatan dan motivasi siswa. Anak-anak SD, yang tumbuh di lingkungan serba digital, cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media interaktif. Video animasi, permainan edukatif, simulasi, dan berbagai aplikasi pembelajaran yang sesuai usia mereka mampu menjadikan pengalaman belajar lebih hidup dan menyenangkan. Misalnya, dalam tema "Lingkungan", siswa bisa diajak menjelajahi hutan secara virtual, memahami siklus air melalui animasi, atau belajar tentang daur ulang melalui permainan edukatif.

Lebih dari itu, pembelajaran tematik juga menjadi wadah ideal untuk menanamkan literasi digital sejak dini. Siswa belajar tidak hanya menggunakan perangkat digital, tetapi juga memahami bagaimana mencari, memilih, dan menggunakan informasi secara bijak. Mereka diajak untuk membuat presentasi sederhana, menulis laporan tematik menggunakan aplikasi pengolah kata, hingga mengakses sumber belajar dari internet dengan pendampingan guru.

Dalam konteks kolaborasi, IT membuka peluang lebih luas. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek lintas kelas atau bahkan lintas sekolah dengan bantuan platform digital. Mereka bisa berbagi ide, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil belajar melalui video, poster digital, atau blog kelas. Hal ini tidak hanya melatih kerja sama, tetapi juga kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif.

Penggunaan teknologi juga memudahkan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran. Materi dapat disajikan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan siswa: teks, suara, gambar, atau video. Selain itu, proses evaluasi menjadi lebih efisien dan menarik dengan adanya kuis interaktif seperti Kahoot atau Quizizz, yang memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru. Selain itu terdapat juga E-Book, E-book juga dapat menyajikan informasi lebih konkret dan memungkinkan pembelajaran bersifat individual sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya, pembelajaran lebih terarah, dapat memberikan pengetahuan langsung hasil dari membaca (Khikmawati et al., 2021).

Tak kalah penting, pembelajaran tematik berbasis IT dapat mendorong siswa untuk belajar melalui proyek. Mereka bisa membuat karya digital, seperti cerita bergambar, dokumentasi kegiatan, atau bahkan video singkat yang berkaitan dengan tema yang dipelajari. Ini memberikan pengalaman bermakna yang melatih keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi.

Sebagai tambahan, tema yang berkaitan dengan teknologi atau logika matematika bisa menjadi pintu masuk untuk mengenalkan siswa pada konsep dasar pemrograman (coding). Aplikasi seperti Scratch atau Code.org menyediakan pengalaman belajar coding yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak.

Namun, semua peluang ini tidak lepas dari tantangan. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas TI yang memadai, dan tidak semua guru merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, dukungan pelatihan guru dan penyediaan infrastruktur menjadi hal penting yang harus diperhatikan agar integrasi IT dalam pembelajaran tematik berjalan optimal dan merata.

Tantangan pembelajaran IT di sekolah dasar

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas. Tidak semua sekolah dasar, terutama di daerah terpencil atau pelosok, memiliki akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau koneksi internet yang stabil. Bahkan, di beberapa sekolah, listrik pun masih menjadi persoalan. Kondisi ini tentu menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, kompetensi guru dalam bidang IT juga menjadi tantangan besar. Banyak guru di sekolah dasar yang belum memiliki keterampilan memadai untuk mengoperasikan perangkat IT secara efektif dalam proses pembelajaran. Sebagian dari mereka masih merasa canggung atau kurang percaya diri saat harus menggunakan media digital di kelas. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan serta minimnya dukungan teknis menjadikan guru tidak maksimal dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Seperti halnya menurut Salsabila Dwi Karan, et al (2025) meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kebutuhan pelatihan bagi guru, manfaatnya dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa sangat signifikan. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang memadai, media ini dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan

Tidak kalah penting, kesiapan siswa juga menjadi perhatian. Meskipun sebagian besar anak-anak saat ini tumbuh dalam era digital, tidak semua dari mereka memiliki pemahaman dasar yang benar dalam menggunakan perangkat IT untuk belajar. Sebagian besar siswa lebih terbiasa menggunakan gawai untuk bermain daripada untuk belajar. Hal ini membutuhkan bimbingan khusus dari guru dan orang tua agar pemanfaatan IT tidak hanya sekadar hiburan, tetapi benar-benar mendukung proses pendidikan.

Penggunaan berbagai perangkat lunak dan platform pembelajaran online mungkin memerlukan pemahaman teknis yang lebih dalam, Siswa harus belajar cara mengoperasikan perangkat, bagi yang belum terbiasa dengan teknologi, hal ini bisa menjadi hambatan (Asfiyana dkk, 2025)

Dari sisi pengawasan, penggunaan IT yang tidak terkontrol juga berpotensi membawa dampak negatif. Tanpa pendampingan yang cukup, siswa dapat dengan mudah mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Tantangan ini menuntut peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan edukasi mengenai etika penggunaan teknologi serta membangun kesadaran digital (*digital literacy*) sejak dini. Siswa seringkali dihadapkan pada godaan untuk menggunakan perangkat mereka untuk aktivitas non-pendidikan seperti media sosial atau permainan selama pembelajaran online (Asfiyana dkk, 2025)

Selanjutnya, kurangnya kurikulum atau panduan yang jelas mengenai integrasi TI dalam pembelajaran SD juga menjadi kendala tersendiri. Banyak guru yang masih bingung bagaimana cara mengaitkan materi pelajaran dengan penggunaan teknologi secara terpadu dan bermakna. Kurangnya referensi dan contoh praktik baik membuat guru sering kali kembali pada metode konvensional meskipun teknologi sudah tersedia. Guru dapat memberikan panduan yang jelas dalam memanfaatkan teknologi, membantu siswa memahami berbagai perangkat lunak dan aplikasi, serta memberikan solusi saat siswa mengalami kesulitan teknis (Setiawan & Daryanto, 2018).

Terakhir, ada tantangan dari aspek biaya. Pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, pelatihan guru, serta pemeliharaan alat-alat teknologi membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sekolah-sekolah yang bergantung pada dana terbatas kerap kali kesulitan untuk menjadikan TI sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar

Efektifitas IT dalam pembelajaran Tematik

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan abad ke-21, pemanfaatan Teknologi Informasi (IT) dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Efektivitas penggunaan IT tidak hanya terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dari meningkatnya keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses belajar. Pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan ini, mengakomodasi tuntutan masyarakat digital yang semakin mengandalkan teknologi. Penulisan ini akan membahas tentang pentingnya

inovasi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital (Heni Marlina, et al, 2024)

Pembelajaran tematik, yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar, sangat cocok dipadukan dengan media teknologi. IT memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi, memungkinkan guru menghadirkan sumber belajar yang lebih beragam dan kontekstual. Salah satunya media E-learning, berdasarkan hasil analisis dari penggunaan media e-learning berbasis Moodle di SD IT Luqman Al Hakim Sleman khususnya dalam pembelajaran tematik menggunakan e-learning berupa Moodle terbukti efektif di gunakan untuk pembelajaran jarak jauh (Rina dkk, 2023). Selain Moodle terdapat juga media lain seperti canva. Penerapan media interaktif berbasis canva memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa utamanya pada jenjang sekolah dasar (Noorhusain dkk, 2024)

Efektivitas pembelajaran juga terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharini dkk, 2022) setelah menggunakan E-Modul menunjukkan presentase sebesar 83,34. Artinya bahwa E-Modul berbasis aplikasi flipbook pembelajaran tematik di SD dapat memotivasi belajar peserta didik dan menarik perhatian untuk belajar. Berdasarkan hasil angket respons (kuesioner) peserta didik adalah 92, 85% hasil angket respons (kuesioner) 99% serta hasil validasi materi 78% validasi ahli media 91%. Artinya E-Modul berbasis aplikasi flipbook terbukti efektif digunakan dalam dalam proses pembelajaran tematik . Media digital yang menarik secara visual dan interaktif seperti E-Modul dan lain sebagainya dapat memicu rasa ingin tahu dan antusiasme siswa untuk terus belajar. Anak-anak usia sekolah dasar yang secara alami bersifat eksploratif akan lebih tertarik ketika materi disajikan secara visual dan dinamis. Ini tentu membantu guru dalam menjaga fokus dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, IT memungkinkan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Dengan bantuan aplikasi tertentu, guru dapat menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Mereka yang cepat memahami materi dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sementara siswa yang masih kesulitan dapat diberikan penguatan dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Penggunaan IT juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam proyek tematik berbasis teknologi, siswa dilatih

untuk mencari informasi, memecahkan masalah, menyusun presentasi digital, dan menyampaikan hasil kerjanya secara mandiri atau dalam kelompok. Ini memperkuat tujuan utama pembelajaran tematik, yaitu mengembangkan kompetensi secara holistik.

Namun, efektivitas IT dalam pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat atau aplikasi, tetapi juga pada kecakapan guru dalam mengelolanya secara pedagogis. Guru yang mampu memadukan teknologi dengan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam bidang teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi TI dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, IT memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dengan penerapan yang tepat teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi jembatan untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi anak-anak. Langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa pemanfaatan TI dapat dilakukan secara merata, adil, dan berkelanjutan demi terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas di seluruh Indonesia.

Kesimpulan

Pembelajaran tematik berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Integrasi teknologi seperti media interaktif, aplikasi edukatif, dan platform digital mendukung proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sesuai dengan karakteristik siswa usia dini dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Namun, efektivitas tersebut masih menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta kesenjangan akses antar sekolah. Untuk itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam menyediakan sarana pendukung, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta kebijakan yang mendorong pemerataan akses teknologi. Dengan langkah strategis ini, pembelajaran tematik berbasis TI dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan di seluruh Sekolah Dasar

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya bapak Abdul Rasyid dan ibu Suharmi yang sudah sangat berjuang dan selalu membersamai segala usaha yang saya lakukan. Tidak

lupa juga ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn dan guru pamong bapak Khaerudin S.Pd atas bimbingan, arahan dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya serta seluruh warga SDN 23 Mataram khususnya kepada para siswa dan guru kelas 1 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terima kasih juga kepada teman-teman dan pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Chikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, R., & Cholifah, N. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82
- Salsabila Dwi Karna, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 319–325. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840>
- Sukardi, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiawan, & Daryanto. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62
- Rinna W, & Andi P. (2023). Penggunaan Media E-Learning Berbasis Moodle Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3)
- Nurhosen dkk. (2024). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2)
- Asfiana dkk. (2025). Analisis Tantangan dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1)
- Mailani Elvi, Wildan Azni, M. S. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PINTAR*. 7, 20–23.
- Maharani dkk. (2022) Analisis Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook Pada Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(1)